

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan diakui. Penelitian terdahulu dengan tema dan fokus yang memiliki kesamaan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian terdahulu digunakan untuk membuktikan keaslian penelitian yang dilaksanakan dengan judul Dukungan Sosial Guru dan Siswa Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMPN 35 Bandung, dengan memperhatikan variabel dan metode penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yaitu:

2.1.1 Dukungan Sosial Guru Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Dalam Bidang Pendidikan (Studi di Sekolah Luar Biasa Kusuma Bangsa Kota Kendari oleh Fitriani BInti Hasan, Jamaludin Hos, dan Aryuni Salpiana Jabar Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dukungan sosial guru terhadap siswa-siswi dengan disabilitas di SLB Kusuma Bangsa Kota Kendari dan mengetahui manfaat dari bentuk dukungan sosial yang diberikan guru kepada siswa-siswi di SLB Kusuma Bangsa Kota Kendari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan

sosial yang diberikan guru terhadap siswa-siswi dengan disabilitas di SLB Kusuma Bangsa terdapat lima bentuk dukungan sosial yang memiliki pengaruh bagi siswa-siswi dalam bidang pendidikan mereka. Dalam hal ini dukungan sosial yang diberikan guru adalah dukungan emosional, bimbingan, informasi, penghargaan dan validasi.

2.1.2 Dukungan Sosial Pelatih Bagi Atlet Disabilitas di National Paralympic Committee (NPC) Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah oleh Aprichintya Kurnia Ayu Delatama Tahun 2020 Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara faktual tentang dukungan sosial yang diberikan oleh pelatih kepada atlet disabilitas dengan mencakup aspek 1) karakteristik informan; 2) dukungan emosional; 3) dukungan penghargaan; 4) dukungan instrumental dan 5) dukungan informatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang berjumlah enam orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan pelatih kepada atlet disabilitas di National Paralympic Committee (NPC) Kabupaten Wonogiri belum maksimal.

2.2.3 Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong Kota Bandung oleh Resti Bella Pertiwi Tahun 2021 Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai Dukungan Sosial Masyarakat terhadap Penyandang Disabilitas Mental. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan survey yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang fenomena tertentu secara sistematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial masyarakat di Kelurahan Turangga dalam kategori sedang namun berdasarkan analisis masalah terdapat satu aspek rendah, yaitu dukungan informasi terhadap penyandang disabilitas mental. Hal ini menunjukkan dukungan sosial informasi belum maksimal serta kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap informasi penyandang disabilitas mental. Hasil analisis masalah dan kebutuhan menunjukkan perlunya suatu program yang dapat mengatasi masalah dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap informasi penyandang disabilitas mental.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian Terdahulu, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dukungan Sosial Guru Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Dalam Bidang Pendidikan (Studi di Sekolah Luar	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan sosial yang diberikan guru terhadap siswa-siswi dengan disabilitas di SLB Kusuma Bangsa	a. Variabel yang digunakan yaitu Dukungan Sosial b. Metode penelitian	a. Sasaran penelitian terdahulu yaitu Guru Di SLB Kusuma Bangsa Kota Kendari sedangkan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Biasa Kusuma Bangsa Kota Kendari oleh Fitriani BInti Hasan, Jamaludin Hos, dan Aryuni Salpiana Jabar Tahun 2023.	terdapat lima bentuk dukungan sosial yang memiliki pengaruh bagi siswa-siswi dalam bidang pendidikan mereka. Dalam hal ini dukungan sosial yang diberikan guru adalah dukungan emosional, bimbingan, informasi, penghargaan dan validasi.	yang digunakan yaitu kualitatif	penelitian ini memiliki sasaran yaitu sekolah. b. Lokasi penelitian terdahulu di SLB Kusuma Bangsa Kota Kendari, sedangkan penelitian ini di SMPN 35 Bandung.
2	Dukungan Sosial Pelatih Bagi Atlet Disabilitas di National Paralympic Committee (NPC) Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah oleh Aprichintya Kurnia Ayu Delatama Tahun 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan pelatih kepada atlet disabilitas di National Paralympic Committee (NPC) Kabupaten Wonogiri belum maksimal.	a. Variabel yang digunakan yaitu Dukungan Sosial b. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	a. Sasaran penelitian terdahulu yaitu Atlet Disabilitas di National Paralympic Committee (NPC) Kabupaten Wonogiri sedangkan penelitian ini memiliki sasaran yaitu sekolah. b. Lokasi penelitian terdahulu di National Paralympic Committee (NPC) Kabupaten Wonogiri, sedangkan penelitian ini di SMPN 35

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong Kota Bandung oleh Resti Bella Pertiwi Tahun 2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial masyarakat di Kelurahan Turangga dalam kategori sedang namun berdasarkan analisis masalah terdapat satu aspek rendah, yaitu dukungan informasi terhadap penyandang disabilitas mental.	Variabel yang digunakan yaitu Dukungan Sosial	Bandung. c. Sasaran penelitian terdahulu yaitu masyarakat di Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung sedangkan penelitian ini memiliki sasaran yaitu sekolah. d. Lokasi penelitian terdahulu di Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong Kota Bandung, sedangkan penelitian ini di SMPN 35 Bandung. e. Metode penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

Dengan demikian, apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka terdapat beberapa keunggulan dari penelitian yang akan dilakukan. Keunggulan

tersebut yaitu pemilihan tempat penelitian SMPN 35 Bandung yang berbeda dengan penelitian terdahulu, metode penelitian kualitatif sehingga data yang didapatkan dapat lebih mendalam dan ranah penelitian yang mencakup bidang pekerjaan sosial di sekolah.

2.2 Teori yang Relevan dengan Penelitian

2.2.1 Tinjauan Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu hal yang diberikan oleh individu maupun kelompok dalam bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan atau bantuan (Sarafino dalam Safitri & Solikhah, 2020: 303). Dukungan sosial merupakan interaksi antara guru dan peserta didik yang berupa informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental sehingga seseorang atau individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari kelompok dalam interaksi belajar-mengajar memberikan motivasi kepada anak dalam mencapai tujuan belajar (Haris dalam Fadillah, 2021:26).

Dukungan sosial terbagi menjadi empat jenis menurut House (Fibriana dalam Andarini dan Fatma, 2013:171), yaitu:

- a. Dukungan emosional yang meliputi ungkapan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu.
- b. Dukungan penghargaan yang berkaitan dengan ungkapan positif atau penghargaan positif pada individu, dorongan untuk maju atau persetujuan mengenai gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan orang lain.

- c. Dukungan instrumental yang meliputi bantuan secara langsung, seperti memberikan pinjaman barang.
- d. Dukungan informasi meliputi pemberian nasihat, saran, petunjuk atau *feedback* kepada individu.

2.2.2 Tinjauan Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan individu-individu yang karakteristiknya berbeda dengan individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat. Karakteristik tersebut meliputi fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah ataupun lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal maupun aktivitas pendidikan (Bachri dalam Mirnawati, 2019:1).

Istilah anak berkebutuhan khusus merupakan terjemahan dari *children with special need* yang telah digunakan di dunia internasional internasional. Selain itu, terdapat istilah lain yang digunakan oleh WHO (dalam Mirnawati, 2019:2) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Impairment* merupakan suatu keadaan atau kondisi individu yang mengalami kehilangan atau abnormalitas psikologi, fisiologi atau fungsi struktur anatomi secara umum pada tingkat organ tubuh.
- 2) *Disability* merupakan kondisi individu yang menjadi “kurang mampu” melaksanakan kegiatan sehari-hari karena adanya keadaan *impairment* seperti kecacatan pada organ tubuh.

- 3) *Handicaped* merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami ketidakmampuan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena adanya kelainan dan berkurangnya fungsi organ individu.

Anak Bekebutuhan Khusus (ABK) dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki karakteristik fisik, intelektual, maupun emosional, di atas atau di bawah rata-rata individu pada umumnya (Mirnawati, 2019:2)

b. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Secara garis besar faktor penyebab Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) jika dilihat dari masa terjadinya dikelompokkan dalam tiga macam yaitu pra kelahiran, proses kelahiran dan setelah proses kelahiran (Irwanto, Kasim dan Rahmi, 2010 dalam Mirnawati). Faktor penyebab tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Terjadi pada pra kelahiran (sebelum lahir), yaitu anak diketahui telah memiliki ketunaan dan kelainan sejak dalam kandungan. Berdasarkan periodesasinya dapat terjadi pada periode embrio, periode janin muda, dan periode aktini. Faktornya antara lain gangguan genetika (kelainan kromosom, transformasi), infeksi kehamilan, usia ibu hamil yang berisiko tinggi, keracunan saat hamil, pengguguran dan lahir secara prematur.
- 2) Terjadi pada proses kelahiran, yaitu kondisi anak mengalami kelainan pada saat proses melahirkan. Faktor penyebabnya antara lain anak lahir sebelum waktunya, anak lahir dengan menggunakan alat, posisi bayi yang tidak normal, penghilang nyeri, anesthesia (keadaan narkosis), kesehatan

bayi kurang baik, proses kelahiran lama, prematur, kekurangan oksigen, dan kehamilan terlalu lama.

- 3) Terjadi setelah proses kehamilan, yaitu kondisi kelainan yang terjadi setelah anak dilahirkan atau pada saat masa perkembangan. Faktor penyebabnya antara lain infeksi bakteri (TBC/Virus), kekurangan gizi, kecelakaan dan keracunan.

c. **Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dikelompokkan kedalam dua kelompok besar yaitu yang bersifat sementara dan bersifat tetap. Kelompok Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang bersifat sementara disebabkan oleh adanya faktor eksternal sehingga dalam proses perkembangan dan kemampuan belajarnya mengalami hambatan, contohnya yaitu anak dengan gangguan emosi karena trauma. Kelompok Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang bersifat tetap disebabkan oleh adanya faktor internal sebagai akibat dari kecatatan sehingga mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangannya, contohnya anak yang memiliki gangguan fungsi penglihatan (Alimin dalam Monika, Achmad, dan Ayub 2022:117).

2.2.3 Tinjauan Pekerjaan Sosial di Bidang Pendidikan

Proses pendidikan dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Menurut Openshaw (dalam Sakroni 2022:35) sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang didalamnya terdiri dari perangkat yang memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda sebagai wujud penyelenggaraan pendidikan untuk warga negara. Dalam memberikan pelayanan

di sekolah setiap sistem harus mampu memberikan dukungan dan bantuan yang memadai sehingga keberfungsian sosial dari peserta didik dapat tercapai. Sistem yang dimaksud salah satunya ialah pekerja sosial sektor pendidikan, yang merupakan bagian integral penting dari sistem pendidikan di sekolah.

Pekerja sosial bidang pendidikan memiliki peran dan tugas yang berbeda dalam pemenuhan kebutuhan di sekolah, bergantung pada prioritas dari setiap kepala sekolah. Dapat dikatakan bahwa tugas dan kegiatan pekerja sosial di sektor pendidikan menurut Sakroni (2022:26) antara lain:

- a. Membantu dengan memberikan diagnosis dan alternatif penyelesaian masalah kepada siswa yang memiliki masalah dalam institusi pendidikan;
- b. Menjadi wadah untuk bertukar pikiran dan bediskusi bagi siswa.
- c. Memberikan pengaturan terstruktur untuk guru, siswa, dan administrator dalam menyuarkan pendapat sebagai penyelesai konflik.
- d. Membentuk tim pemecah masalah.
- e. Melaksanakan peran sebagai konsultan, advokat, negosiator, dan mediator dengan guru, administrator, keluarga, serta lembaga.
- f. Membantu administrator dalam memberikan identifikasi terhadap praktik dan pengaturan perkembangan anggota.
- g. Membangun *self esteem* peserta didik.
- h. Menjaga fleksibilitas tim sehingga pengembangan keterampilan dapat tercapai.

- i. Memberikan penekanan pada anggota tim dalam hal keterbukaan informasi, dan ide-ide sehingga informasi dapat diketahui oleh seluruh anggota.